

WORKSHOP PENYUSUNAN MODUL AJAR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SEJARAH DI KABUPATEN BULELENG

I Wayan Putra Yasa¹, Desak Made Oka Purnawati², Putu Hendra Mas Martayana³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Ganesha
Email: putrayasa@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This activity aims to enhance the professionalism of high school history teachers through a workshop on the development of teaching modules for the Strengthening Student Pancasila Profile Project or Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). The implementation method of this community engagement activity consists of three main stages: the presentation of material by the resource person, Mr. Putu Penti Sarjana, S.Pd., M.Pd., during the first stage. In this stage, the resource person provides an understanding of the concept of independent curriculum and the implementation of the Strengthening Student Pancasila Profile Project (P5) in history subjects with a theme of enjoyable and inspiring history learning. The next stage involves discussion, where all participants and the resource person exchange ideas about the independent curriculum and its implementation. The resource person provides further insights into its implementation, which can be applied in their respective schools according to their needs. From the discussions and the distribution of questionnaires conducted, it was found that there are opportunities, challenges, and solutions that can be applied by the resource persons. In terms of opportunities, the Strengthening Student Pancasila Profile Project atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) in the history subject is very open. This opportunity can be seen from the concept of the Pancasila profile demanded to align with the values in the history material. The main challenge in its implementation includes varying understandings of the concept. These differing understandings ultimately result in overlapping practices and issues related to time and project management that are not optimal. Another challenge arises in the evaluation of the activity, which is not in harmony. The resource persons provided a complex solution in the form of an alternative project called the Strengthening Student Pancasila Profile Project or Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) with a MESIN WAKTU (Memasak Inspirasi Wawasan Kebudayaan Tradisional Komunitas). Through this project model, students will gain an understanding of the concept and directly experience life in history lessons. The implementation of this project can be done collaboratively across subjects, enabling it to run effectively.

Keywords: *workshop, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), history teachers, professionalism.*

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru sejarah SMA melalui workshop penyusunan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui kegiatan workshop dengan tiga tahapan utama yaitu pemberian paparan materi dari narasumber yaitu Bapak Putu Penti Sarjana, S.Pd., M.Pd. Pada tahapan ini narasumber memberikan pemahaman konsep kurikulum merdeka dan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran sejarah dengan tema pembelajaran sejarah yang menyenangkan dan menginspirasi. Tahapan selanjutnya adalah diskusi, pada tahapan ini seluruh peserta dan narasumber bertukar pemikiran tentang kurikulum merdeka dan implementasinya. Narasumber memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pelaksanaannya yang bisa diterapkan di sekolah masing-masing sesuai kebutuhannya. Dari hasil diskusi dan penyebaran angket yang dilaksanakan ditemukan bahwa ada peluang, tantangan, dan solusi yang bisa diterapkan dalam penerapannya oleh para narasumber. Dilihat dari peluangnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran sejarah sangat terbuka. Peluang itu bisa dilihat dari konsep profil Pancasila yang dituntut sesuai dengan nilai dalam materi sejarah. Tantangan utama dalam penerapan ini antara lain pemahaman konsep yang tidak sama. Pemahaman yang tidak sama ini akhirnya berdampak pada praktik yang tumpang tindih dan bermasalah dengan waktu dan manajemen proyek yang tidak maksimal. Tantangan selanjutnya muncul pada evaluasi kegiatannya yang tidak selaras. Solusi yang demikian kompleks oleh narasumber diberikan solusi alternatif dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema mesin waktu yang berarti Memasak inspirasi wawasan kebudayaan tradisional komunitas. Dari proyek model tersebut siswa akan diberikan pemahaman konsep dan juga juga merasakan langsung bagaimana kehidupan dalam pelajaran sejarah. Pelaksanaan proyek ini bisa dilakukan secara kolaboratif lintas mata pelajaran sehingga bisa berjalan dengan efektif.

Kata kunci: *workshop, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), guru sejarah, profesional*

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Untuk mencapai hal tersebut maka pendidikan di buat dalam sebuah sistem yang dikenal dengan kurikulum. Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 dijelaskan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Suparlan, 2015) (Saajidah, 2018).

Oleh karena itu setiap Negara biasanya mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapi dinegara tersebut. Seperti di Indonesia sejak kemerdekaan telah mengalami berbagai perubahan kurikulum dari kurikulum pertama tahun 1947, 1964, 1975, 1984, 1994, 2003, 2005, 2013, sampai pada saat ini yaitu kurikulum merdeka. Pada setiap kurikulum yang dikembangkan memiliki karakteristik yang berbeda terutama dalam pengembangan perangkat dan mekanisme pelaksanaan secara teknis. Sebagai contoh salah satunya adalah persiapan pembelajaran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka (Nuraini, 2022). Ada perbedaan istilah untuk Silabus dan Alur Tujuan Pembelajaran, ada istilah RPP dan Modul Ajar. Perbedaan istilah itu juga berimplikasi pada pelaksanaan dan juga stuktur kegiatannya.

Kondisi itu menyebabkan guru yang menjadi eksekutor kurikulum juga harus beradaptasi. Maka untuk mempercepat adaptasi itu sosialisasi, pendampingan, dan sebagainya perlu untuk dikembangkan. Sosioalisasi itu penting dilakukan untuk memberikan pemahaman dan juga orientasi awal agar guru bisa mengimplementasikan kurikulum merdeka secara baik. Hasil Penelitian Mantra, dkk (2022) menjelaskan semua guru seharusnya diberikan pelatihan berkelanjutan yang memungkinkan menjadi lebih profesional dan lebih memahami kurikulum yang berlaku. Studi

ini menemukan bahwa guru sangat antusias untuk memahami konsep-konsep kurikulum dan bersedia untuk mengadopsi nilai-nilai baru dari kurikulum merdeka dan menerapkannya dalam pembelajaran di kelas. Oleh karenanya pendampingan dalam penyusunan perangkat modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka juga wajib dilakukan (Sulistawati dkk., 2019).

Pemberian pendampingan dalam bentuk workshop dan kegiatan lainnya harus diberikan kepada guru. Namun demikian karena jumlah dan kondisinya yang ada maka fokus kegiatan pengabdian tahun ini diberikan khusus kepada guru-guru sejarah di Kabupaten Buleleng. Pemilihan guru sejarah didasari atas dasar kondisi mata pelajaran sejarah yang masih dianggap nomor dua di sekolah. Kemudian banyak guru yang berlatarbelakang non pendidikan sejarah. Tidak meratanya persebaran jumlah guru sejarah di setiap sekolah. Selain itu menarik juga hasil temuan dari Dukalang (2019) yang mengkaji tentang persepsi guru sejarah di kabupaten Gorontalo. Hasil kajiannya ada harapan yang besar terhadap kurikulum merdeka ini terhadap kualitas pembelajaran sejarah di tingkat sekolah. Oleh karenanya penting untuk mewujudkan itu dengan memberikan pendampingan kepada guru-guru sejarah di kabupaten Buleleng (Nur Agustiniingsih, 2018). Universitas Pendidikan Ganesha sebagai salah satu perguruan tinggi yang memiliki program pengabdian kepada masyarakat memiliki peran untuk mempercepat hal itu. Maka dari itu pendampingan pengembangan modul ajar khususnya yang berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus dilakukan. Kegiatan ini sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam menjaga kualitas pendidikan di daerahnya yaitu di Kabupaten Buleleng melalui kegiatan ini.

METODE

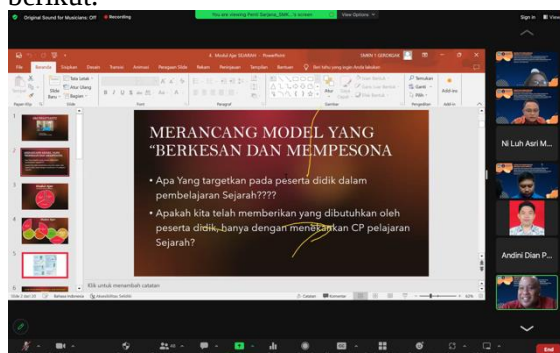
Berdasarkan pada persoalan yang ada di lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni Guru MGMP Sejarah SMA di Kabupaten Buleleng. Maka ada beberapa langkah dilaksanakan pertama untuk permasalahan penyusunan modul perlu dilakukan suatu kegiatan ceramah dari narasumber yang berkompeten dalam bidang

modul pembelajaran yaitu Bapak Putu Penti Sarjana, S.Pd., M.Pd. yang merupakan Guru Penggerak Angkatan 5 di Kabupaten Buleleng. Kegiatan ini merupakan langkah awal untuk memberikan dasar untuk meningkatkan kualitas guru Sejarah agar bisa melangkah ketahapan implementasinya. Tahapan kedua yaitu pelatihan dan pendampingan untuk menyusun modul ajar berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang langsung bisa diterapkan oleh guru kepada siswa. Keseluruhan kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan selama 32 jam, baik secara langsung dan dilakukan mandiri oleh guru sejarah SMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Workshop Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Sejarah di Kabupaten Buleleng

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara hybrid secara offline dari Kampus Universitas Pendidikan Ganesha yang online melalui aplikasi zoom. Proses pelaksanaan dilaksanakan dari tanggal 9-11 September 2023. Diawali dengan pemberian materi pada tanggal 9 September oleh pemateri Bapak Putu Penti Sarjana, S.Pd., M.Pd. yang merupakan guru penggerak Angkatan ke 5 Kabupaten Buleleng. Proses penyampaian materi seperti yang terlihat dalam gambar berikut.



Gambar 01: Proses Penyampaian Materi Oleh Narasumber Bapak Putu Penti Sarjana, S.Pd., M.Pd.

Sumber: Dokumentasi 2023

Beliau menyampaikan materi dengan judul Modul Pembelajaran Sejarah yang menyenangkan dan menginspirasi. Melalui materi ini para guru diberikan pemahaman tentang bagaimana pengemas pembelajaran

Sejarah yang membuat anak-anak senang untuk belajar. Dari rasa senang itu akan memunculkan antusiasme dalam belajar hal ini sejalan dengan konsep merdeka belajar bahwa belajar itu adalah membuat siswa merdeka, salah satu indikator kemerdekaan itu adalah rasa senang (Fridiyanto dkk., 2022). Pembelajaran yang menyenangkan juga akan mendorong siswa atau peserta didik bisa mengembangkan bakat yang dimiliki secara maksimal sehingga bisa menjadi generasi cerdas dan memiliki profil pelajar Pancasila yang terdiri dari enam indikator yaitu beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri. Lebih jelasnya mengenai ke enam profil tersebut bisa dilihat seperti dalam gambar 1.1 berikut.



Gambar 02: Enam Karakter Profil Pelajar Pancasila

Sumber: (Satria dkk., 2022)

Mewujudkan enam profil di atas bukanlah perkara mudah dibutuhkan Guru-guru yang profesional dalam bidangnya dengan memiliki empat kompetensi guru yaitu Profesionalisme, Pedagogik, Sosial, dan Kepribadian (Larasati, 2020). Untuk meningkatkan hal tersebut kegiatan workshop yang dilaksanakan oleh tim pengabdian Universitas Pendidikan Ganesha menjadi sangat penting. Hal itu sejalan dengan pandangan dari Kurniawan yang melaksanakan workshop Pemanfaatan Podcast Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Boyolali yang juga telah mendorong peningkatan kualitas guru sejarah dengan memiliki kemampuan dalam membuat podcast. Hal sama juga diharapkan terjadi pada kegiatan ini Guru Sejarah di Kabupaten Buleleng bisa Menyusun Modul Ajar berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Maka untuk mewujudkan hal tersebut maka tahapan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan utama yaitu pemaparan materi, diskusi, dan workshop Menyusun modul ajar. Pada tahap pertama yaitu berupa penyampaian materi diberikan beberapa hal yang berkaitan konsep merdeka belajar dan konsep Profil Pelajar Pancasila yang hendak dilaksanakan di sekolah. Melalui hal ini diharapkan ada kesamaan persepsi antara guru sejarah yang menjadi peserta kegiatan ini. Melalui kegiatan ini juga bisa memahami konsep merdeka belajar lebih komprehensif baik secara konseptual sampai pada implementasi di lapangan. Dari hal itu diharapkan nanti guru sejarah bisa mengembangkan modul dengan lebih baik (Mulyono et al., 2021).

Tahapan kedua adalah diskusi, setelah guru diberikan pemaparan materi oleh narasumber maka tahapan selanjutnya dilaksanakan diskusi pemaparan yang sudah disampaikan. Ditahapan ini para guru diberikan kesempatan untuk bertukar pemikiran dan pengalaman implementasi kurikulum merdeka yang sudah dilaksanakan di sekolahnya masing-masing. Dari hasil diskusi tersebut para guru memiliki pemahaman yang lebih baik dari hal sebelumnya. Setelah proses diskusi dilaksanakan maka tahapan selanjutnya adalah praktik menyusun modul ajar bagi guru sejarah yang didampingi narasumber. Pada proses ini setiap guru menyampaikan hasil pekerjaannya berupa modul Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dari sekolah yang ada.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan ini hal itu dapat dilihat dari angket kepuasan pelaksanaan kegiatan ini tergambar bahwa dari 49 orang peserta 13 orang menyatakan bermanfaat dan 36 menyatakan sangat bermanfaat dan mendukung proses peningkatan profesionalisme guru sejarah.

2) Peluang, Tantangan, dan Alternatif Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Sejarah

Berdasarkan hasil diskusi dan angket yang dilaksanakan ditemukan beberapa peluang dan hambatan dalam Projek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran sejarah. Berpedoman pada konsep merdeka belajar yang mendorong pendidikan yang lebih bermartabat sesuai dengan perkembangan jaman saat ini. Pertama, konsep merdeka belajar mengandung arti adanya kemerdekaan berpikir. Menurut Nadiem Makarim bahwa esensi kemerdekaan berpikir harus dimulai terlebih dulu oleh para pendidik. Pandangan seperti ini harus dilihat sebagai suatu upaya untuk menghormati perubahan dalam pembelajaran di lembaga Pendidikan baik di sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Kedua, kampus merdeka merupakan kelanjutan dari konsep merdeka belajar. Kampus merdeka merupakan upaya untuk melepaskan belenggu untuk bisa bergerak lebih mudah (Susilawati, 2021). Merdeka Belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia, suasana yang *happy*, bahagia bagi peserta didik maupun bagi guru. Latarbelakang diluncurkan program Merdeka Belajar adalah banyaknya keluhan dari orang tua pada sistem pendidikan nasional yang berlaku selama ini termasuk nilai ketuntasan minimum yang harus dicapai siswa yang berbeda-beda di setiap mata pelajaran (Dharma dkk., 2021). Berdasarkan pada kondisi tersebut maka pengembangan pembelajaran sejarah sangat berpotensi dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila sangat terbuka seperti hasil temuan Tricahyono (2022) yang mana kajian tersebut menemukan bahwa sejarah dapat mengembangkan sikap kebhinekaan dalam perbedaan yang ada.

Peluang-peluang tersebut bisa dipenuhi dengan pengembangan materi yang ada di dalam mata pelajaran sejarah seperti yang disampaikan oleh Susanti (2023) dalam berbagai materi yang terdapat dalam materi sejarah kelas X. Artinya peluang dalam konteks materi sangat luas bisa dikembangkan. Hal lainnya juga pengembangan projek profil pelajar Pancasila bisa dikembangkan dalam tema-tema yang lainnya seperti kewirausahaan, kebiasaan hidup sehat, serta kearifan lokal lainnya. Namun demikian terlepas dari berbagai peluang yang ada terdapat juga hambatan dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran sejarah di sekolah juga mengalami berbagai tantangan di antaranya adalah pemahaman tentang konsep merdeka

belajar dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang belum sepenuhnya baik. Hal ini berdampak pada persiapan, pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila yang hanya mengikuti kegiatan di sekolah lainnya tanpa memperhatikan potensi dan kondisi sekolahnya (Salam, 2023). Permasalahan selanjutnya bisa dilihat dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang tidak efektif. Hal ini terjadi karena proyek penguatan profil pelajar dipandang baru dan pedoman penerapannya belum jelas. Kondisi ini menyebabkan praktik profil pelajar Pancasila memiliki kendala yang cukup kompleks. Tantangan selanjutnya adalah berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang masih menjadi perdebatan pada guru di sekolah khususnya pada mata pelajaran Sejarah. Oleh karena itu maka pemahaman konsep

evaluasi dalam bentuk proyek menjadi tantangan khusus harus segera diselesaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal pertama workshop ini bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan profesional guru sejarah. Terdapat banyak peluang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam materi sejarah karena materi sejarah sejalan dengan pengembangan proyek. Namun demikian banyak tantangan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dari pemahaman, pelaksanaan, dan evaluasinya. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah memakai pendekatan MESIN WAKTU yang merupakan singkatan dari Memasak Inspirasi Wawasan Kebudayaan Tradisional Komunitas

Sejarah Universitas Batanghari, 2(2).
<https://doi.org/10.33087/istoria.v2i2.42>

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, E., Betty Sihombing STIE Sultan Agung, H., & Sultan Agung, S. (2021). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan I*, 182–190.
- Fridiyanto, Septiana Purwaningsih, Aminol Rosid Abdullah, Eva Zulisa, Fathor Rosi, Totok Hayanto, Abdullah Farih, Nadiah Abidin, Maya Sari, & Cahya Edi Setyawan. (2022). *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka* (M. Yunus, Ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Larasati, N. H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(3), 297–308.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/herodotus/article/view/5872>
- Mulyono, D., Friansah, D., & Asmara, Y. (2021). Workshop Pembuatan E-Modul Interaktif Pada MGMP Sejarah Kota Lubuklinggau. *Maslahah*, 1(1), 1–9.
- Nur Agustini, S. W. (2018). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Merangin. *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan*
- evaluasi dalam bentuk proyek menjadi tantangan khusus harus segera diselesaikan.
- Nuraini, L. (2022). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika SD/MI Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jmtk/article/view/4143>
- Salam, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling. *C.E.S 2023 Confrence Of Elementari Study*, 270–280.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Sulistiawan, E., Jayusman, J., & Suharso, R. (2019). Modul Peninggalan Sejarah Hindu-Buddha Sebagai Bahan Ajar Alternatif Bagi Siswa SMA Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of History Education*, 7(1), 22–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijhe.v7i1.30475>

- Suparlan, D. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Buku Aksara.
- Susanti, S. (2023). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Sejarah Hindu Budha Kelas X IPS Di SMAN 2 Padang. *JEJAK Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 3(1), 111–119.
<https://doi.org/10.22437/jejak.v3i1.24674>
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219.
<https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Tricahyono, D. (2022). Upaya Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Melalui Desain Pembelajaran Sejarah Berbasis Kebhinekatunggalikaan. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(1), 13–23.
<https://doi.org/10.17977/um0330v5i1p13-23>